

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jambu kristal merupakan jambu varietas baru yang dikembangkan di Taiwan pada tahun 1991 kemudian dikembangkan di Indonesia pada tahun 2009 hingga saat ini (Herdiati dkk, 2018). Jambu kristal memiliki keunikan dalam hal tekstur dan bentuk pada umumnya. Keunggulan dari jambu kristal terletak pada ukuran, rasa, dan warnanya. Ukurannya tergolong sedang, dagingnya berwarna putih tebal dan bijinya sedikit, rasanya sangat manis dengan kandungan air sedikit sehingga teksturnya agak lembut apabila dikunyah seperti buah pir dan renyah (Pratidina dkk, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021, pendapatan rata-rata penduduk Indonesia meningkat menjadi Rp 5,1 juta pada tahun 2021 dibanding posisi 2020 sebesar 4,8 juta per tahun. Hal ini menyebabkan kebutuhan pangan semakin meningkat dan beragam. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan melalui pemenuhan kebutuhan gizi semakin tinggi. Bahan pangan yang menjadi salah satu sumber gizi terdapat pada buah-buahan. Kandungan mineral dan vitamin yang terkandung dalam buah-buahan ini sangat penting bagi kesehatan tubuh. Usaha agribisnis hortikultura merupakan sumber pendapatan petani skala kecil, menengah dan besar dengan keunggulan nilai jual yang tinggi, berkesinambungan, beragam, tersedia sumber daya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar dalam negeri dan luar negeri yang terus meningkat. Produk hortikultura dalam negeri saat ini mampu memasok kebutuhan jambu sebanyak 107 kwintal (BPS, 2020), untuk memenuhi konsumen dalam negeri melalui pasar tradisional dan pasar modern serta luar negeri. Ketersediaan sumber daya hayati yang berupa jenis tanaman dan varietas yang banyak dan ketersediaan sumber daya lahan, apabila dikelola dengan optimal akan menjadi sumber kegiatan usaha yang bermanfaat untuk menanggulangi kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja di pedesaan.

Salah satu jenis buah-buahan yang menarik untuk dikembangkan adalah jambu kristal. Jambu kristal cenderung diproduksi untuk konsumsi dalam negeri.

Jambu Kristal bisa berbuah sepanjang tahun dan perawatan yang sederhana utama. Usahatani jambu kristal memberikan kontribusi potensial untuk dikembangkan baik dari aspek hulu kegiatan pada usahatani (*On-farm*) sampai aspek hilir kegiatan di luar usahatani (*Off-farm*) sebagai *profit center*, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Keuntungan petani bergantung pada proses budidaya, biaya yang dikeluarkan dapat dikelola menghasilkan produksi yang maksimal.

Kelompok tani Subur Makmur merupakan kelompok pembudidaya jambu kristal yang sudah terkenal di Bogor. Lahan yang ditanami untuk jambu Kristal yaitu 3 ha. Struktur kelompok tani Subur Makmur yang diketuai bapak badri, Sekretaris dengan bapak Wawan dan Bendahara dengan Bapak Saptibi serta dibantu oleh 10 anggota kelompok tani. Memproduksi buah jambu Kristal dan juga melakukan pembudidayaan bibit jambu kristal, namun dikarenakan alih fungsi lahan yang terjadi di desa Cikarawang jumlah petani yang memproduksi jambu Kristal di Desa Cikarawang menurun dari 20 petani menjadi 13 petani, Hal tersebut menjadikan kelemahan bagi kelompok tani tersebut untuk membudidayakan jambu kristal, sehingga kelompok tani tersebut harus dibantu kelompok tani lainnya di wilayah bantar sari Bogor.

Jambu kristal mempunyai rasa yang manis dan sedikit asam ditambah dengan tekstur yang renyah. Hasil budidaya kelompok tani Subur Makmur banyak digemari masyarakat terutama masyarakat Bogor. Kelompok tani Subur Makmur memasarkan produknya antara lain ke supermarket, pemesanan via media sosial, ke Pasar Depok, wilayah Jakarta, Bekasi dan Tangerang. Produk jambu kristal yang dihasilkan sampai saat ini belum memenuhi permintaan konsumen yang lebih dari dari 4 kwintal (Echo Pramono, 2022). Hal tersebut menjadi permasalahan faktor eksternal (ancaman dan peluang) bagi kelompok tani Subur Makmur sekaligus menjadikannya permasalahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) bagi kelompok tani tersebut, sehingga kelompok tani Subur Makmur memiliki peluang untuk melakukan pengembangan usaha jambu kristal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha pada Jambu Kristal (*Psidium guajava*.) (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usahatani jambu kristal di kelompok tani Subur Makmur?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha jambu kristal pada kelompok tani Subur Makmur?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha jambu kristal pada kelompok tani Subur Makmur.
2. Menganalisis strategi pengembangan usaha jambu kristal apa yang harus dilakukan oleh kelompok tani Subur Makmur.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang usaha jambu kristal serta memberikan informasi kepada pemilik usaha dalam melakukan perencanaan dan pengaturan strategi pengembangan usaha yang lebih efektif dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta sebagai bahan informasi atau rujukan untuk peneliti yang akan datang.